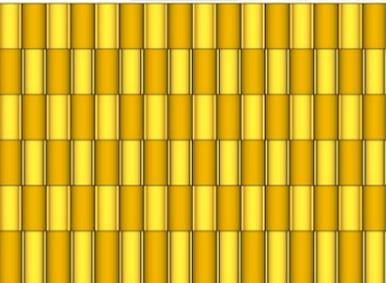
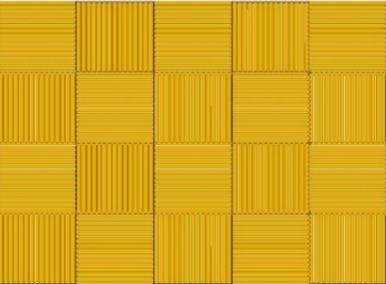
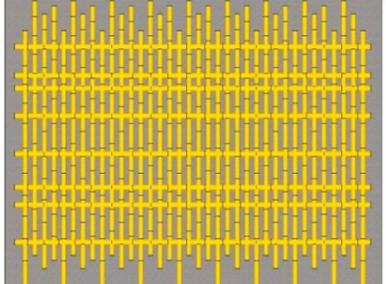
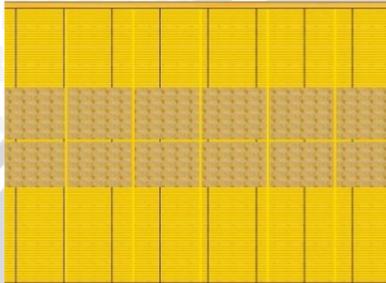
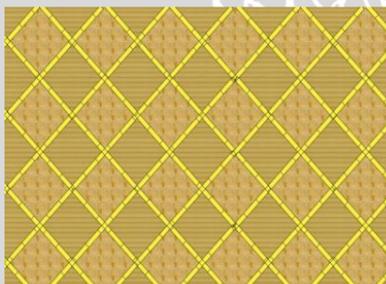
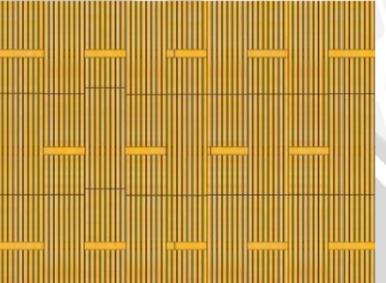
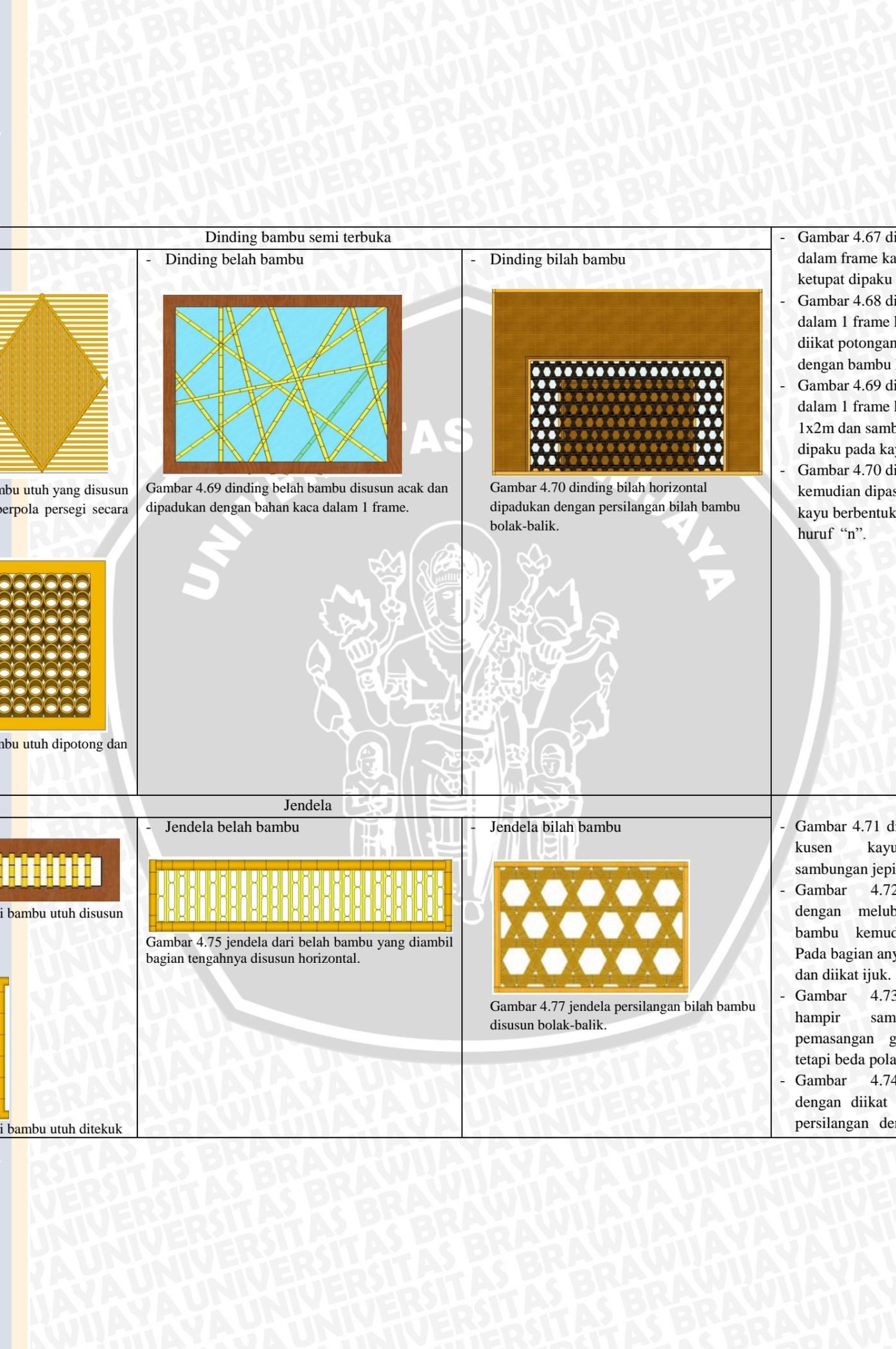
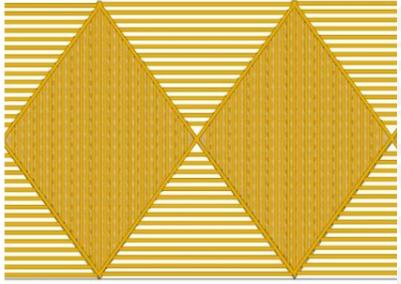
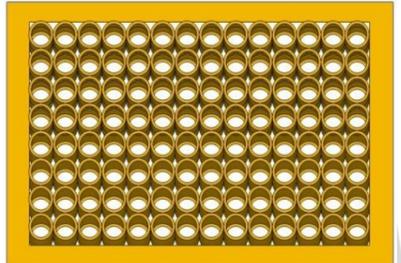
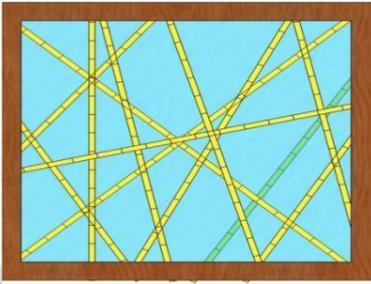
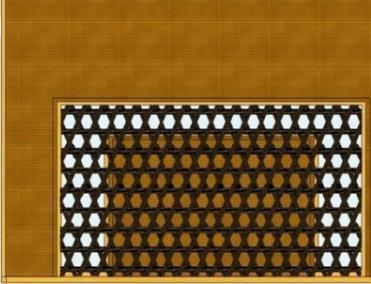
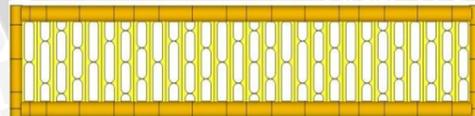
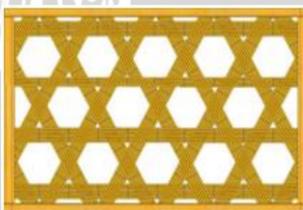
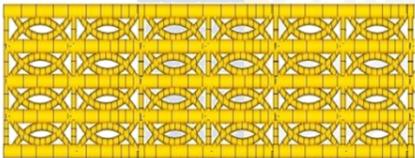
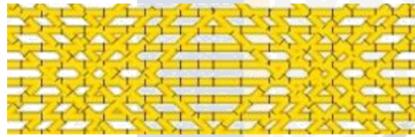
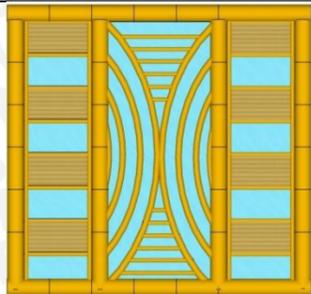
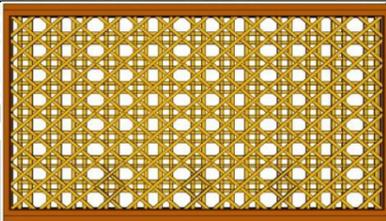
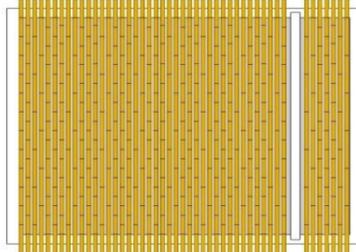
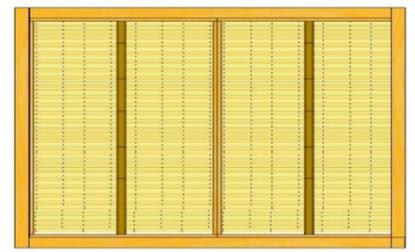
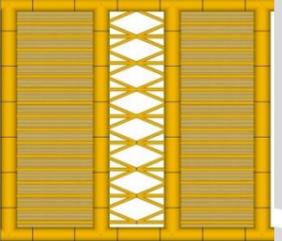
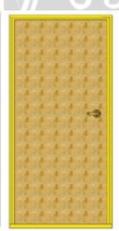


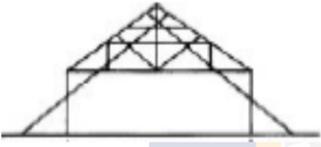
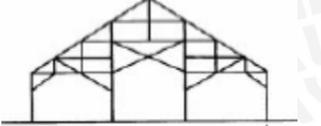
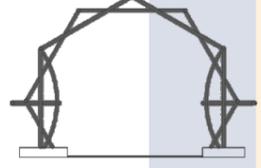
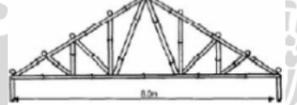
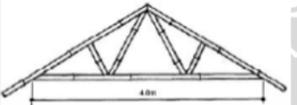
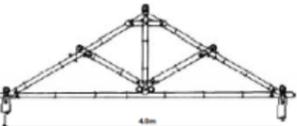
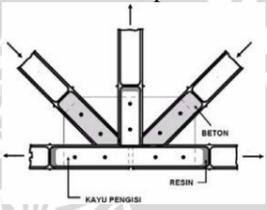
Tabel 4.6 Analisa Eksplorasi Bambu Pada Elemen Eksterior

Bahan Bangunan Dinding	Bentuk Bambu			Keterangan	Ruang yang akan diterapkan
	Dinding bambu pasif				
<p>Bambu utuh tali/apus d=6 cm</p>  <p>Bambu Gombong utuh d=12 cm</p> 	<p>- Dinding bambu utuh</p>  <p>Gambar 4.60 dinding utuh sebagian di belah secara bergantian dan disusun vertikal</p>  <p>Gambar 4.61 dinding utuh diameter 6 cm disusun secara vertikal dan horizontal yang bergantian.</p>  <p>Gambar 4.62 dinding utuh disusun acak vertikal-horinzontal yang ditempelkan pada cor semen.</p>	<p>- Dinding belah bambu</p>  <p>Gambar 4.63 dinding belah yang dipadukan dengan anyaman keping yang disusun secara horinzontal bergantian.</p>  <p>Gambar 4.64 dinding belah yang dipadukan dengan persilangan anyaman keping dan bilah horinzontal.</p>	<p>- Dinding bilah bambu (anyaman)</p>  <p>Gambar 4.65 dinding anyaman bambu dari bilah bambu pola bronjong.</p>  <p>Gambar 4.66 dinding anyaman bambu dari bilah bambu pola sasak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar 4.60 disusun vertikal diikat tali ijuk pada bambu belah horizontal.</li> <li>- Gambar 4.61 dipasang dalam 1 frame kayu berbentuk persegi.</li> <li>- Gambar 4.62 dimasukkan pada cor semen.</li> <li>- Gambar 4.63 dipasang dalam 1 frame kayu persegi yang bagian tengahnya menggunakan anyaman keping. Bagian atas dan bawah menggunakan bambu belah vertikal. Sambungannya dipaku dan ikat.</li> <li>- Gambar 4.64 hampir mirip dengan gambar 4.61 tetapi polanya berbeda berupa pola diagonal. Sambungannya diikat ijuk.</li> <li>- Gambar 4.65 dan 4.66 dianyam kemudian dipasang dalam 1 frame rangka dinding beton atau kayu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding yang susunan bambunya rapat digunakan pada ruang yang bersifat privat seperti <i>cottage</i>.</li> <li>- Dinding yang susunan rapat juga dapat diterapkan pada ruang yang kedap suara seperti gedung serbaguna dan kedap air seperti kamar mandi.</li> </ul>



		Dinding bambu semi terbuka			
	<p>- Dinding bambu utuh</p>  <p>Gambar 4.67 dinding bambu utuh yang disusun horizontal dan vertikal berpola persegi secara renggang.</p>  <p>Gambar 4.68 dinding bambu utuh dipotong dan disusun linier.</p>	<p>- Dinding belah bambu</p>  <p>Gambar 4.69 dinding belah bambu disusun acak dan dipadukan dengan bahan kaca dalam 1 frame.</p>	<p>- Dinding bilah bambu</p>  <p>Gambar 4.70 dinding bilah horizontal dipadukan dengan persilangan bilah bambu bolak-balik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar 4.67 dipasang dalam frame kayu pola ketupat dipaku baut.</li> <li>- Gambar 4.68 dipasang dalam 1 frame kayu yang diikat potongan bambu dengan bambu lain.</li> <li>- Gambar 4.69 dipasang dalam 1 frame kayu ukuran 1x2m dan sambungannya dipaku pada kayu.</li> <li>- Gambar 4.70 dianyam kemudian dipasang frame kayu berbentuk persilangan huruf "n".</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk dinding yang semi terbuka diterapkan pada restoran.</li> <li>- Bentuk bambu semi terbuka juga dapat diterapkan pada jendela.</li> </ul>
<p>Bambu utuh tali/apus d=6 cm</p> 	Jendela				
	<p>- Jendela bambu utuh</p>  <p>Gambar 4.71 jendela dari bambu utuh disusun sejajar.</p>  <p>Gambar 4.72 jendela dari bambu utuh diteuk</p>	<p>- Jendela belah bambu</p>  <p>Gambar 4.75 jendela dari belah bambu yang diambil bagian tengahnya disusun horizontal.</p>	<p>- Jendela bilah bambu</p>  <p>Gambar 4.77 jendela persilangan bilah bambu disusun bolak-balik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar 4.71 dipasang pada kusen kayu dengan sambungan jepit bambu.</li> <li>- Gambar 4.72 dipasang dengan melubangi frame bambu kemudian dibaut. Pada bagian anyaman dijepit dan diikat ijuk.</li> <li>- Gambar 4.73 dipasang hampir sama dengan pemasangan gambar 4.72 tetapi beda pola.</li> <li>- Gambar 4.74 dipasang dengan diikat pada bagian persilangan dengan bambu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk bambu berupa lingkaran diterapkan pada ruang reseptionis dan restoran.</li> <li>- Bentuk bambu linier dan berpola diterapkan pada area privat seperti hunian <i>cottage</i>.</li> </ul>

<p>Bambu Gombang utuh d=12 cm</p> 	<p>setengan lingkaran dan dipadukan anyaman pola mata wali.</p>  <p>Gambar 4.73 jendela dari persilangan bambu utuh ditebuk setengan lingkaran.</p>  <p>Gambar 4.74 jendela dari bambu utuh disusun acak belah ketupat.</p>	 <p>Gambar 4.76 jendela dari bambu utuh ditebuk lonjong dan perpaduan susunan bilah bambu secara bergantian.</p>	 <p>Gambar 4.78 jendela persilangan bilah bambu dan persegi disusun dengan perbedaan ukuran.</p>	<p>horizontal.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar 4.75 dipasang dengan bambu yang dilubangi kemudian dimasukkan ke dalamnya.</li> <li>- Gambar 4.76 dipasang dalam per modul persegi panjang beda ukurannya. Bagian tengah bambu utuh diameter lebih kecil daripada bambu yang dimasuki.</li> <li>- Gambar 4.77 dan 4.78 dipasang pada frame kayu dipaku dan dijepit kayu lagi.</li> </ul>	
<p>Bambu utuh tali/apus d=6 cm</p>  <p>Bambu Gombang utuh d=12 cm</p>  <p>Kayu kelapa</p>	<p>Pintu</p> <p>- Pintu bambu utuh</p>  <p>Gambar 4.79 pintu geser dengan ornamen bambu utuh diameter 6 cm disusun horizontal.</p>  <p>Gambar 4.80 pintu geser dengan ornamen bambu utuh diameter 6 cm disusun vertikal agak renggang.</p>	<p>- Pintu belah bambu</p>  <p>Gambar 4.82 pintu diberi ornamen bambu belah pola lingkaran.</p>  <p>Gambar 4.83 pintu geser dari ornamen bambu belah sejajar vertikal dan bagian tengah diberi ornamen bambu pola belah ketupat.</p>	<p>- Pintu bilah bambu</p>  <p>Gambar 4.84 pintu dari bilah bambu dilaminasi secara horizontal.</p>  <p>Gambar 4.85 pintu dari anyaman bambu pola kepong.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar 4.79 ornamen bambu dipasang dengan sambungan baut pada pintu geser dari kaca.</li> <li>- Gambar 4.80 dipasang pada frame kayu vertikal yang dilubangi dan dimasukkan bambu sedikit renggang.</li> <li>- Gambar 4.81 terbuat dari kusen bambu dipadukan dengan kaca dijepit.</li> <li>- Gambar 4.82, pemasangan bambu pola lingkaran dirakit terlebih dahulu kemudian dipasang pada rangka pintu kayu. Belakang ornamen bambu diberi kaca.</li> <li>- Gambar 4.83 terbuat dari bambu belat disusun vertikal dijepit bambu horisontal yang berdiameter lebih besar. Bagian tengah diterapkan bambu utuh bentuk belah ketupat.</li> <li>- Gambar 4.84 terbuat dari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar 4.80 dan 4.85 diterapkan pada unit hunian <i>cottage</i>.</li> <li>- Gambar 4.81 diterapkan pada restoran karena sebagian besar dinding restoran semi terbuka sehingga pintu yang cocok adalah pintu yang semi terbuka.</li> <li>- Gambar 4.82 diterapkan pada ruang resepsionis karena memberi kesan dinamis dan <i>welcome</i>.</li> <li>- Gambar 4.84 diterapkan pada gedung serbaguna yang cenderung kesan ruangnya formal dan kedap suara.</li> </ul>

	 <p>Gambar 4.81 pintu dorong dari bambu utuh dipadukan dengan material kaca.</p>			<p>bambu bilah laminasi sebagai papan pintu dan kusen kayu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar 4.85 terbuat dari anyaman bambu keping dipasang pada kusen kayu.</li> </ul>	
<p>Bambu petung</p>  <p>Bambu gombang</p> 	<p>- Rangka atap konstruksi tradisional</p>  <p>Gambar 4.86 Kuda-kuda bentang 10 m</p>  <p>Gambar 4.87 Kuda-kuda bentang 14 m</p>  <p>Gambar 4.88 Kuda-kuda atap lengkung bentang 20 m</p>	<p>Atap</p> <p>- Atap dari bambu prefabrikasi Berikut beberapa bentuk <i>truss</i> dengan bahan bambu:</p>  <p>Gambar 4.89 <i>King Post truss</i>, dengan bentang 4m.</p>  <p>Gambar 4.90 <i>Fink Truss</i>, dengan bentang 4m</p>  <p>Gambar 4.91 <i>Truss</i> dengan bentang 8m</p>	<p>- Atap dari bambu komposit</p>  <p>Gambar 4.92 Detail sambungan kuda-kuda bambu yang diperkuat dengan plat baja.</p>	<p>- Rangka atap dengan sistem <i>truss</i>. Sistem <i>truss</i> dinilai lebih banyak memberikan banyak keuntungan, seperti efisiensi bahan, kemampuan untuk rentang jarak yang lebih besar, dan memungkinkan penggunaan prefabrikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kuda-kuda dari bambu yang diperkuat dengan pelat baja. Sambungan diisi dengan mortar (semen dan pasir) dan mampu menahan beban sebesar 4 ton.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk atap pelana diterapkan pada ruang resepsionis dan restoran. Rangka atap dengan konstruksi tradisional.</li> <li>- Bentuk atap setengah lingkaran diterapkan pada gedung serbaguna. Karena bentangnya 20 m.</li> <li>- Bentuk atap pelana tumpuk diterapkan pada ruang laundry.</li> </ul>